

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

LGBT atau Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, bukanlah fenomena baru dalam kehidupan masyarakat saat ini, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda mengenai LGBT ada yang pro dan ada yang kontra.¹ Banyak yang berpendapat bahwa LGBT merupakan dosa besar yang melanggar ketetapan Tuhan sehingga kelompok LGBT kerap kali didiskriminasi atau bahkan dikucilkan dan harus melakukan pertobatan, sedangkan tidak sedikit orang yang mulai menerima, menghormati dan toleran terhadap LGBT karena mereka berpendapat bahwa kelompok LGBT juga merupakan ciptaan Allah yang harus dihormati dan dikasihi.²

Salah satu respon yang menggemparkan adalah ketika Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) mengeluarkan surat pastoral yang menghimbau pentingnya saling menghormati sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan tidak melakukan kekerasan

¹Asmat Purba, "Tinjauan Teologis Terhadap Fenomena Penyimpangan Seksual: Lesbian , Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT)," *Jurnal TEDC* 10 (2) (2019):60-66 .

²Tumini Sipayung and Roma Sihombing, "LGBT Dari Sudut Pandang Teologis Kristen," *politeknik/lppm* (2018): 20-25.

atau diskriminasi terhadap kelompok LGBT.³ Bagi penulis kelompok LGBT bukanlah kelompok atau orang-orang yang harus mendapatkan diskriminasi namun seharusnya mendapatkan perhatian dari masyarakat bahkan gereja karena mereka juga adalah ciptaan Tuhan yang memiliki hak yang sama dengan manusia lainnya. Bukan berarti membenarkan LGBT, namun yang ingin penulis tekankan adalah LGBT adalah perilaku yang harus di hindari namun bukan berarti mendiskriminasi kelompok LGBT tersebut.

Gereja yang secara tidak langsung berhubungan dengan kehidupan sosial seharusnya mengambil sikap akan hal ini. Gereja harus proaktif dalam memberikan pemahaman dan edukasi kepada jemaat khususnya pemuda dalam menghadapi hal ini. Tidak hanya itu gereja juga harus mampu memberikan pemahaman terhadap LGBT dari perspektif teologi Kristen, karena hal ini tidak dapat dipandang sebagai suatu hal yang biasa karena LGBT hadir bukan hanya karena bawaan lahir, namun juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti trauma ataupun

³Nefry Christoffel Benyamin, "Menafsir Lgbt Dengan Alkitab: Tanggapan Terhadap Pernyataan Pastoral Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia (PGI) Mengenai Lgbt," *Jurnal Abdiel* 4(1) (2020): 20-25.

lingkungan. Gereja perlu memberikan edukasi tentang dampak dari LGBT itu sendiri, karena gereja memiliki peranan yang krusial dalam menanggapi fenomena LGBT yang sedang marak di kalangan masyarakat saat ini.

LGBT bukanlah merupakan penyakit, seperti yang dikemukakan oleh APA (*American Psychiatric Association*), WHO (*World Health Organization*), di Indonesia Kementerian Kesehatan melalui PPDGJ III menghapus LGBT sebagai penyakit. Dengan demikian gereja harus hadir memberikan edukasi mengenai LGBT sehingga kelompok-kelompok LGBT tidak mengalami diskriminasi atau *bullying* karena yang harus dihindari adalah tindakan perilaku LGBT, dengan tidak melakukan persekusi terhadap kelompok-kelompok LGBT.

Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada kalangan pemuda, karena pemuda merupakan masa depan gereja sehingga gereja harus memberikan perhatian khusus kepada pemuda. Harapannya agar pemuda mampu menempatkan diri tidak hanya dalam kehidupan pelayanan tetapi juga dalam pergaulannya sehingga mereka tidak mengalami krisis identitas

yang mengakibatkan hal-hal yang buruk salah satunya terjun di dalam kelompok LGBT.

Penelitian ini ingin melihat sejauh mana upaya yang dilakukan atau seperti apa peran Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Mandai dalam memberikan edukasi terkait teologi seksualitas kepada pemuda agar mencegah tindakan LGBT di kalangan pemuda yang saat ini sedang marak di kalangan masyarakat. Selain itu, penelitian ini hendak mencari tahu reaksi dan sikap Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai dalam memperlakukan kelompok LGBT.

B. Fokus Masalah

Melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan, fokus masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah peran edukasi teologi seksualitas sebagai upaya preventif terhadap tindakan LGBT di kalangan pemuda di GTM Jemaat Mandai.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran edukasi teologi seksualitas sebagai upaya pencegahan terhadap

tindakan LGBT di kalangan pemuda di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran edukasi teologi seksualitas sebagai upaya preventif terhadap tindakan LGBT di kalangan pemuda GTM Jemaat Mandai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi pembangunan teologi di Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja, khususnya bagi prodi teologi Kristen

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang peran dari teologi seksualitas sebagai upaya preventif terhadap tindakan LGBT di kalangan pemuda di GTM Jemaat Mandai.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan digunakan dalam penulisan ini direncanakan terdiri dari lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dalam manfaat penelitian terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

BAB II: LANDASAN TEORI/ KAJIAN PUSTAKA. Bab ini menyajikan landasan teori yang relevan untuk mengkaji masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN. Bab ini akan menguraikan tentang jenis metode penelitian yang digunakan, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB VI: HASIL PENELITIAN. Bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dan saran